

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (puerperium) merupakan masa dimana seorang ibu sering kali mengalami luka pada daerah perineum akibat ruptur yang terjadi pada waktu proses persalinan (Wulandari dan Handayani, 2011). Ruptur perineum merupakan salah satu penyebab perdarahan pasca persalinan dan sebagai penyebab kedua perdarahan setelah atonia uteri yang terjadi pada hampir setiap persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (Saifuddin, 2016). Robekan perineum umumnya terjadi digaris tengah dan biasa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil dari pada biasa, kepala janin melewati pintu panggul bawah dengan ukuran yang lebih besar dari pada sirkum ferensia suboksipito brekmatika (Sukarni dan Margareth, 2013).

The Royal college of Obstetricians and gynecologist (RCOG) memperkirakan lebih dari 85% wanita yang menjalani proses melahirkan pervaginam akan menderita trauma dalam derajat tertentu dan diantara jumlah ini terdapat 60-70% yang akan memerlukan penjahitan (Deepti dkk, 2016). Dimana dampak dari terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin diantaranya terjadinya infeksi pada ruptur, jahitan, dan dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir

sehingga dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Selain itu dapat terjadi juga perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan kematian ibu post partum karena kondisinya yang lemah (Manuaba, 2016).

Kejadian ruptur perineum di dunia sebanyak 2,7 juta pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020. Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami ruptur perineum. Di Asia kejadian ruptur perineum cukup banyak terjadi, 50% dari kejadian di dunia terjadi di Asia (Cunningham, 2016). Di Indonesia ruptur perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum, 8% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2017). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara penyebab kematian ibu dimasa nifas disebabkan karena terjadinya perdarahan yang disebabkan kontraksi uterus yang tidak normal, tertinggalnya sisa plasenta, robekan jalan lahir atau robekan pada serviks/uterus, dan untuk kejadian ruptur perineum sebagai penyebab perdarahan di Sulawesi Tenggara sebesar 9% (Dinkes Sultra, 2018).

Menurut Rahmawati (2011) setiap ibu yang mengalami ruptur perineum akan merasakan nyeri. Nyeri yang dirasakan pada setiap ibu

dengan luka perineum menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak sehingga banyak ibu dengan luka perineum jarang mau bergerak pasca persalinan, yang dapat mengakibatkan banyak masalah diantaranya sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum. Ibu bersalin dengan luka perineum akan mengalami nyeri dan ketidaknyamanan.

Nyeri ini dapat dikendalikan dengan 2 metode yaitu farmakologis dan non farmakologis. Metode penghilang rasa nyeri secara farmakologis adalah metode penghilang rasa nyeri dengan menggunakan obat-obatan kimiawi, antara lain dengan pemberian analgesi inhalasi, analgesi opioid, dan analgesi regional, sedangkan metode non farmakologis adalah metode penghilang rasa nyeri secara alami tanpa menggunakan obat-obatan kimiawi. Manajemen nyeri dengan kompres dingin merupakan metode yang dapat diterapkan untuk membantu kenyamanan pada ibu nifas untuk mengurangi rasa nyeri. Manfaat kompres dingin diantaranya adalah mengurangi aliran darah ke daerah luka sehingga dapat mengurangi resiko perdarahan dan oedema, kompres dingin menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak akan lebih sedikit. Mekanisme lain yang mungkin bekerja adalah bahwa kompres dingin menjadi dominan dan mengurangi rasa nyeri (Judha, 2012).

Data RSUD Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 terjadi 755 persalinan normal dengan kejadian ruptur perineum 489 Orang (65%), pada tahun 2016 terdapat 639 persalinan normal dengan kejadian ruptur perineum 418 orang (65%) dan tahun 2017 terjadi persalinan normal 708 persalinan dengan kejadian ruptur 309 orang (56%) (RM Ruang Bersalin RSUD Kota Kendari. 2018). Dari hasil wawancara pada *study* pendahuluan di RSUD Kota Kendari, ibu post partum yang mengalami ruptur perineum sebagian besar mengatasi nyeri luka perineum dengan menggunakan obat-obatan dan kompres air hangat, mereka belum mengetahui bahwa kompres dingin dapat juga membantu mengurangi nyeri luka perineum. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimental tentang “Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Nifas di RSUD Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu nifas di RSUD Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu nifas di RSUD Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui intensitas nyeri luka perineum pada ibu nifas sebelum dilakukan kompres dingin di RSUD kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara
- b. Untuk mengetahui intensitas nyeri luka perineum pada ibu nifas setelah dilakukan kompres dingin di RSUD kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pemberian kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu nifas di RSUD Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan pemberian kompres dingin terhadap penurunan nyeri luka perineum.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu nifas yang mengalami luka perineum dan tidak nyaman untuk melakukan aktivitas pada masa nifas mampu melaksanakan upaya penurunan rasa nyeri dan meningkatkan kenyamanan dengan cara kompres dingin.

3. Manfaat institusi

a. Bagi profesi kebidanan

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan intervensi kebidanan mandiri melalui kompres dingin pada ibu nifas dengan luka perineum sebagai upaya penurunan rasa nyeri.

b. Rumah Sakit RSUD Kota Kendari

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai masukan untuk mengetahui bahwa ada pengaruh antara pemberian kompres dingin terhadap penurunan nyeri luka perineum, sehingga dapat dilakukan intervensi terhadap pasien yang mengalami nyeri luka perineum.

c. Poltekkes Kemenkes kendari

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswi jurusan kebidanan, khususnya jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari tentang pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan nyeri luka perineum.

E. Keaslian Penelitian

1. Putri, Dyaning (2012), yang berjudul pengaruh kompres dingin terhadap tingkat nyeri luka perineum pada ibu nifas Di RSUD Muhammadiyah Bantul, variabel *dependent* intensitas nyeri luka perineum,. Jenis penelitian *eksperimental* dengan rancangan *one group pretest posttest* jumlah sampel yang di gunakan sebanyak 10 orang responden tanpa menggunakan kelompok kontrol dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *accidental* sampling, Analisis data menggunakan Uji-T sampel berpasangan, Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian, dan analisis data yaitu pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimental dan menggunakan analisis bivariat *wilcoxon sign rank*.
2. Turlina, Lilin (2013), yang berjudul pengaruh kompres dingin terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif Di BPS Ny. Mujiyati Kabupaten Lamongan, jenis penelitian *pra- eksperimental* dengan rancangan penelitian *one group pre test post test design*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu judul, variabel *dependent*, Jenis penelitian, teknik pengambilan sampel. Judul penelitian ini yaitu pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu nifas Di RSUD Kota Kendari, variabel *dependent* pada penelitian ini yaitu intensitas nyeri luka perineum, jenis penelitian ini yaitu *quasi eksperimental* dengan rancangan *one*

group pretest posttest, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*.

3. Rahmawati (2013) yang berjudul pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu nifas di BPS Siti Alfirdaus Kingking Kabupaten Tuban. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rahmawati adalah desain penelitiannya yaitu menggunakan *pra eksperimental* sedangkan penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental* dan jenis pengambilan sampelnya yaitu pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* sedangkan penelitian Eva Silviana Rahmawati menggunakan teknik *consecutive sampling*.